

# Sustainability Reporting, Green Accounting, Intellectual Capital, and Firm Size: Evidence on ROA in Basic Materials Sector (2021-2024)

Nur Athiyadina\*<sup>1</sup>, Januar Eko Prasetyo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta  
[142220106@student.upnyk.ac.id](mailto:142220106@student.upnyk.ac.id)<sup>1</sup>, [januar\\_ep@upnyk.ac.id](mailto:januar_ep@upnyk.ac.id)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

Diajukan : 1 Januari 2026

Disetujui : 1 Februari 2026

Dipublikasi : 1 April 2026

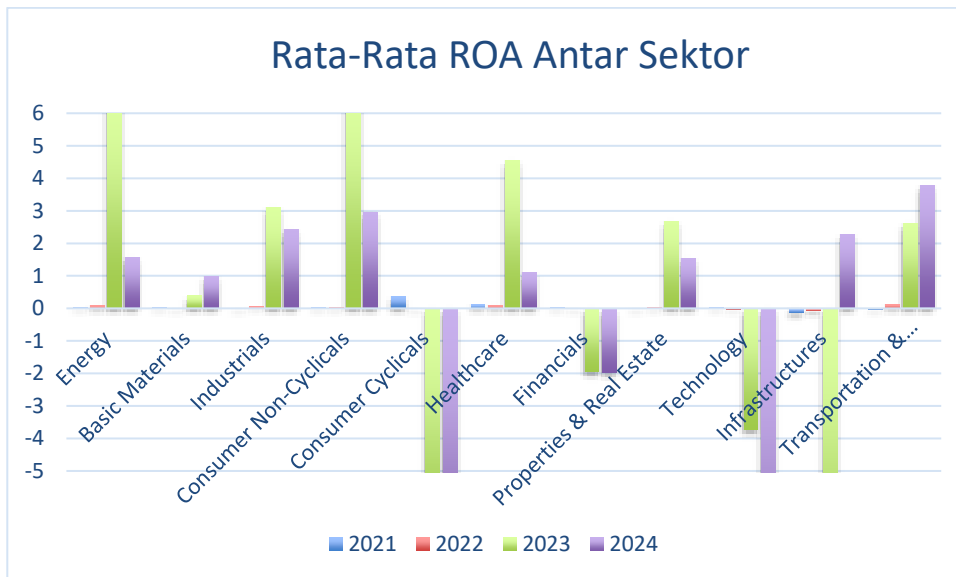
## ABSTRACT

*This research aims to analyze the impact of sustainability reports, green accounting, intellectual capital, and firm size on company profitability with sales growth as control variable. The population in this study were basic materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. Profitability was measured using the Return on Assets (ROA) indicator as a proxy. The sampling technique employed in this research is purposive sampling, resulting in 69 sample observations that met the criteria. This study adopts a quantitative method with multiple linear regression analysis techniques through the Pooled Ordinary Least Squares (Pooled OLS) approach combined with year effect control. The data used in this research were obtained from secondary sources, including financial reports, sustainability reports, and PROPER ratings from companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the basic materials sector during the observation period. The empirical results of the analysis show that, sustainability report, green accounting, and firm size have no significant effect on profitability. In the other hand, intellectual capital is found to have a significant positive effect on profitability. This study contributes by combining GRI based sustainability disclosure and PROPER based environmental performance in a single model for a highly carbon-intensive sector. Findings imply that intangible assets dominates profitability, while sustainability disclosure, green accounting, and company size are not yet priced into accounting profitability in the short run.*

**Keywords:** Basic Materials; Company Size; Green Accounting; Intellectual Capital; Profitability; Sales Growth; Sustainability Reports.

## PENDAHULUAN

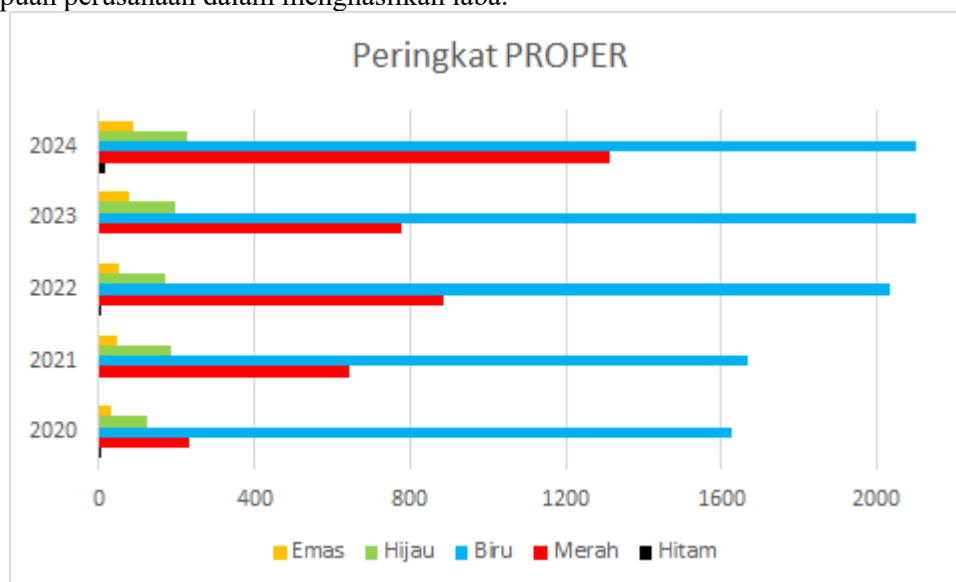
Sektor *basic materials* merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena menyediakan bahan baku utama bagi berbagai industri seperti manufaktur, konstruksi, energi, dan infrastruktur. Perusahaan yang tergolong dalam sektor ini umumnya memiliki karakteristik padat modal dan sangat bergantung pada kondisi pasar komoditas global, seperti perusahaan tambang, logam, semen, industri kimia, dan lain sebagainya. Seiring meningkatnya kebutuhan terhadap bahan baku industri, sektor ini diharapkan mampu berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1. Rata-Rata Tingkat ROA Antar Sektor

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah (2025)

Namun pada kenyataannya, berdasarkan Gambar 1, sektor *basic materials* menjadi salah satu sektor dengan tingkat ROA paling rendah jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Meski begitu, sektor ini mencatat kinerja profitabilitas yang cukup stabil dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor *basic materials* mampu menjaga konsistensi kinerja dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Stabilitas dan tren peningkatan ROA ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti dan penting untuk mengkaji faktor-faktor yang diduga memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.



Gambar 2 Grafik Peringkat PROPER Tahun 2020-2024

Sumber: Keputusan Menteri Lingkungan Hidup & Kehutanan, data diolah (2025)

Salah satu faktor yang diyakini relevan adalah *sustainability report* dan *green accounting*. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan semakin dituntut untuk menerapkan praktik keberlanjutan dan melaporkan dampak kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan. Berdasarkan Gambar 2, terlihat adanya peningkatan jumlah perusahaan yang memperoleh peringkat Hijau dan Emas dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan yang mulai meningkatkan kepedulian dan kesadaran terhadap isu lingkungan, serta berupaya melampaui

sekadar kepatuhan minimum terhadap regulasi. Peningkatan tersebut mengindikasikan adanya dorongan bagi perusahaan untuk menerapkan praktik pengelolaan lingkungan yang lebih baik sebagai bagian dari strategi keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Namun demikian, data juga menunjukkan bahwa peringkat Biru dan Merah masih mendominasi dibandingkan peringkat lainnya. Dominasi peringkat Biru mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan masih berada pada tahap kepatuhan minimum (compliance-based) dalam pengelolaan lingkungan, sementara keberadaan peringkat Merah mencerminkan masih adanya perusahaan yang belum memenuhi standar lingkungan yang ditetapkan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa penerapan praktik keberlanjutan di Indonesia belum sepenuhnya terintegrasi secara strategis dalam aktivitas bisnis. Ini sesuai yang disampaikan oleh Oleh karena itu, kondisi tersebut menegaskan pentingnya penelitian mengenai *green accounting* dan *sustainability report*, untuk mengkaji sejauh mana komitmen lingkungan perusahaan, baik melalui kinerja aktual maupun pengungkapan keberlanjutan, mampu memberikan implikasi terhadap profitabilitas perusahaan.

Selain faktor keberlanjutan, faktor internal perusahaan juga memiliki peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas. *Intellectual capital*, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pengetahuan, sumber daya manusia, dan inovasi, berpotensi meningkatkan efisiensi dan nilai tambah perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi dan ketersediaan sumber daya yang memungkinkan perusahaan mencapai efisiensi biaya dan stabilitas laba. Dengan demikian, pengujian *intellectual capital* dan ukuran perusahaan bersama *green accounting* dan *sustainability report* menjadi relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan profitabilitas perusahaan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas merupakan topik yang cukup sering diteliti, namun ditemukan adanya inkonsistensi atas hasil penelitian-penelitian tersebut. Salah satunya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Putra & Subroto (2022) yang menjelaskan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, ini berbanding terbalik dengan penelitian oleh Arfiani & Sugeng (2024) yang diukur menggunakan 3 dimensi, yaitu dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang mana dimensi lingkungan dan sosial menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Selanjutnya, penelitian terdahulu mengenai *green accounting* pernah dilakukan oleh Hadriyani & Dewi (2022) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan ROE. Ini berbeda dengan penelitian oleh Budiantini et al., (2025) yang mengungkapkan bahwa variabel *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian mengenai variabel *intellectual capital* yang diteliti oleh Hutauruk & Yanti (2025) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, sedangkan Surianti et al. (2025) menjelaskan bahwa *intellectual capital* tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada profitabilitas. Variabel terakhir, yaitu ukuran perusahaan yang diteliti oleh Prijayanti & Aqamal Haq (2023) menunjukkan hasil yang berpengaruh positif, sementara Jumadi Narcisus & Sjarief Julianti (2021) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan *sales growth* sebagai variabel kontrol, yang merepresentasikan dinamika pertumbuhan operasional perusahaan. Dengan mengendalikan faktor pertumbuhan penjualan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pengaruh *sustainability report*, *green accounting*, *intellectual capital*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Disamping hal itu, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya memproksikan *green accounting* menggunakan biaya lingkungan, yang belum tentu mencerminkan kinerja dan kepatuhan lingkungan perusahaan secara aktual. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menggunakan peringkat PROPER sebagai proksi *green accounting* yang bersifat terverifikasi dan terstandarisasi, karena penilaian dilakukan langsung oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Selain itu, meskipun *sustainability report* banyak dikaji menggunakan berbagai kerangka GRI, studi empiris yang menggunakan standar GRI 2021 masih relatif terbatas, khususnya pada sektor *basic materials* yang memiliki tingkat eksposur lingkungan dan tekanan regulasi yang tinggi. Selain itu, manfaat penerapan praktik keberlanjutan dan kepatuhan lingkungan cenderung bersifat jangka

panjang, sehingga ukuran profitabilitas jangka pendek seperti ROA belum tentu merespons secara langsung. Dengan memfokuskan periode pascapandemi 2021–2024 yang ditandai dengan meningkatnya tekanan ESG dan penegakan regulasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh *sustainability report*, *green accounting*, *intellectual capital*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada sektor basic materials.

## STUDI LITERATUR

### *Legitimacy Theory*

Menurut Suchman (1995), legitimasi didefinisikan sebagai persepsi atau pandangan yang berkembang secara umum bahwa aktivitas dan tindakan suatu entitas dianggap layak, pantas, serta selaras dengan sistem norma, nilai, keyakinan, dan konstruksi sosial yang ada. Teori ini juga menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi dalam suatu sistem sosial yang membutuhkan penerimaan dari masyarakat dan pemangku kepentingan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya. Jika perusahaan dianggap tidak beroperasi sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku, maka legitimasi perusahaan dapat terganggu, yang berpotensi menurunkan reputasi dan kepercayaan publik. Oleh karena itu, untuk mempertahankan atau memulihkan legitimasi, perusahaan melakukan berbagai strategi, seperti melalui pengungkapan informasi dalam laporan tahunan (*sustainability report*) serta dengan menerapkan *green accounting* untuk menunjukkan bahwa mereka telah menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial. Pengungkapan ini memberi sinyal bahwa perusahaan beroperasi secara etis, transparan, dan bertanggung jawab, sehingga membantu mengurangi legitimacy gap serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

### *Resource-Based View Theory*

Teori *Resource-Based View* (RBV) menekankan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan berasal dari cara perusahaan mengelola sumber daya internalnya. Menurut Barney (1991), sumber daya yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan harus memenuhi karakteristik VRIN, yaitu *valuable* (bernilai), *rare* (langka), *inimitable* (sulit ditiru), dan *non-substitutable* (tidak mudah digantikan). Sumber daya tersebut mencakup aset, kapabilitas, proses organisasi, pengetahuan, serta informasi yang memungkinkan perusahaan merumuskan strategi yang efektif dan efisien.

Dalam kerangka RBV, modal intelektual (*intellectual capital*) merupakan salah satu sumber daya tak berwujud yang strategis karena terdiri dari kompetensi karyawan, sistem organisasi, dan hubungan eksternal yang sulit ditiru oleh pesaing. Penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berperan penting dalam menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing perusahaan karena aset ini berakar pada pengetahuan dan inovasi yang unik (Hermawan et al., 2020). Selain itu, RBV juga relevan ketika dikaitkan dengan ukuran perusahaan, karena perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya lebih banyak untuk mengembangkan dan mengelola modal intelektual. Menurut Prijayanti & Aqamal Haq (2023), besar kecilnya perusahaan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menangani risiko yang dapat muncul akibat perubahan kondisi yang tidak terduga.

### **Profitabilitas Perusahaan**

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui kegiatan operasional dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Tingkat profitabilitas menunjukkan sejauh mana manajemen mampu mengelola aset dan modal secara efektif dan efisien untuk menghasilkan keuntungan. Dalam kajian akuntansi dan keuangan, profitabilitas umumnya direpresentasikan melalui rasio keuangan, salah satunya *Return on Assets* (ROA), yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan semakin optimalnya pemanfaatan aset perusahaan dalam menciptakan laba (Brigham & Houston, 2013). Profitabilitas menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan investasi, penilaian keberlanjutan usaha, serta evaluasi daya saing perusahaan dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

### ***Sustainability Report***

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang disusun oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi non-finansial terkait kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) (GRI, 2021). Studi tinjauan komprehensif terhadap lebih dari 2.000 penelitian empiris yang dilakukan oleh Friede et al. (2015) menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian melaporkan pengaruh positif ESG terhadap *corporate financial performance*, serta menunjukkan bahwa hubungan tersebut relatif konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. *Sustainability report* berfungsi sebagai media strategis untuk membangun kepercayaan investor dan menunjukkan kesiapan perusahaan menghadapi risiko lingkungan maupun sosial. Laporan ini mencakup data kualitatif dan kuantitatif mengenai dampak operasional perusahaan terhadap aspek-aspek tersebut. Tujuannya adalah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap para pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, karyawan, dan masyarakat luas. Salah satu kerangka kerja yang banyak digunakan dalam penyusunan laporan keberlanjutan adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI menyediakan standar yang memungkinkan pihak ketiga menilai dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan dan rantai pasokannya. Standar GRI mencakup isu-isu keberlanjutan inti terkait dampak perusahaan terhadap ekonomi, masyarakat, dan lingkungan. Penerapan standar ini membantu perusahaan dalam mengukur dan mengkomunikasikan kinerja ESG mereka secara konsisten dan kredibel.

### ***Green Accounting***

*Green accounting* merupakan bentuk akuntansi yang berfokus pada proses identifikasi, pengukuran, penilaian, dan pelaporan biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan yang memberikan dampak terhadap lingkungan (Kusumaningtias, 2013). Konsep ini digunakan untuk mencatat serta mengungkapkan biaya dan manfaat lingkungan yang muncul akibat kegiatan operasional perusahaan. Melalui penerapan *green accounting*, perusahaan dapat mengenali berbagai konsekuensi lingkungan, seperti tingkat emisi, pemanfaatan sumber daya alam, maupun volume limbah yang dihasilkan, sehingga biaya yang terkait dapat dikelola dengan lebih efisien. Penerapan akuntansi hijau tidak hanya berkontribusi pada peningkatan efektivitas operasional, tetapi juga membantu perusahaan memenuhi tuntutan pemangku kepentingan mengenai akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan lingkungan. Namun demikian, perusahaan sering melihat biaya lingkungan pada *green accounting* sebagai pengurang laba, padahal pengeluaran tersebut justru menunjukkan tanggung jawab terhadap lingkungan dan dapat meningkatkan kepercayaan publik. Langkah ini membantu memperbaiki citra perusahaan dan menjadi investasi jangka panjang yang bernilai (Priyanti & Aqamal Haq, 2023).

Peringkat PROPER yang digunakan sebagai proksi *green accounting* dalam penelitian ini bersifat ordinal, karena menunjukkan tingkatan kinerja lingkungan perusahaan dari kategori hitam hingga emas. Untuk keperluan analisis kuantitatif, peringkat tersebut dikonversi ke dalam skor numerik (1–5) dan diperlakukan sebagai aproksimasi dalam regresi linear. Pendekatan ini tidak dimaksudkan untuk merepresentasikan jarak absolut yang sama antar kategori, melainkan untuk merefleksikan urutan tingkat kinerja lingkungan. Oleh karena itu, interpretasi hasil penelitian difokuskan pada arah dan signifikansi hubungan, bukan pada besaran koefisien secara absolut.

### ***Intellectual Capital***

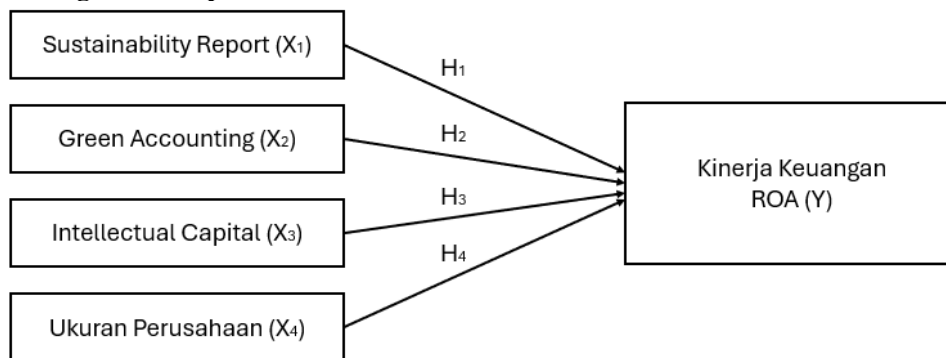
*Intellectual capital* atau modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan berupa pengetahuan, keahlian, inovasi, hubungan dengan pelanggan, serta sistem organisasi yang mendukung penciptaan nilai tambah. Menurut Putri & Miftah (2021), *Intellectual capital* memberikan peluang bagi perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah yang dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Menurut Astuti & Anggraini (2017), *intellectual capital* menjadi elemen penting bagi perusahaan dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Misalnya, penerapan teknologi baru dalam proses produksi atau inovasi bahan ramah lingkungan dapat menekan biaya dan meningkatkan produktivitas. Modal intelektual biasanya terdiri dari tiga komponen utama: *human capital* (pengetahuan dan kemampuan karyawan), *structural capital* (sistem, prosedur, dan budaya organisasi), dan *relational capital* (hubungan eksternal dengan mitra bisnis dan pelanggan). Perusahaan dengan modal intelektual

yang kuat umumnya mampu mengoptimalkan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan beradaptasi lebih cepat terhadap perubahan pasar.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada skala atau besarnya suatu entitas bisnis (A. Halim, 2015). Pengukuran ukuran perusahaan biasanya dilakukan melalui indikator kuantitatif seperti total aset, total pendapatan, jumlah tenaga kerja, maupun kapitalisasi pasar. Variabel ini kerap digunakan dalam penelitian bisnis dan keuangan sebagai variabel independen atau kontrol, karena dianggap memengaruhi berbagai aspek operasional, strategi, hingga kinerja perusahaan. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki kapasitas sumber daya yang lebih luas, baik dalam hal pendanaan, teknologi, maupun tenaga kerja, sehingga lebih siap dalam mengimplementasikan praktik seperti *sustainability reporting* dan *green accounting* (Alshehhi et al., 2018). Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi struktur pendanaan, pencapaian kinerja keuangan, serta daya saing perusahaan di pasar (Yusoff et al., 2013).

### Kerangka Konseptual



Gambar 3. Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah (2025)

### Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas

*Sustainability report* merupakan bentuk pelaporan non-keuangan yang digunakan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab dan dampaknya terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan keberlanjutan yang lebih tinggi dipersepsikan memiliki tata kelola yang lebih baik, komitmen terhadap praktik bisnis berkelanjutan, serta manajemen risiko yang efektif.

Secara teoritis, pengungkapan *sustainability report* dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. *Legitimacy theory* menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha memperoleh legitimasi sosial dengan cara mengungkapkan aktivitas keberlanjutan sehingga penerimaan publik terhadap eksistensi perusahaan meningkat. Hal ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat hubungan dengan stakeholder, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian oleh Putra & Subroto (2022) menyatakan bahwa *sustainability report* menggambarkan kesan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi profitabilitas secara positif. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Innasya (2024) yang membuktikan bahwa pengungkapan *sustainability report* menimbulkan persepsi positif terhadap kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Hal ini secara tidak langsung menjadi sarana promosi untuk dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Sustainability report* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

### Pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas

*Green accounting* mengintegrasikan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan, yang membantu perusahaan mengelola sumber daya secara lebih efisien dan

mengurangi biaya operasional jangka panjang. Praktik *green accounting* juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan profitabilitasnya.

Selain itu, berdasarkan teori legitimasi, penerapan *green accounting* menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan nilai dan ekspektasi masyarakat terkait tanggung jawab lingkungan (Suchman, 1995). Ketika perusahaan berhasil meminimalkan dampak lingkungan melalui praktik yang terukur dan transparan, reputasi perusahaan meningkat sehingga memperkuat legitimasi publik serta menarik kepercayaan investor dan konsumen.

Penelitian yang dijalankan oleh Wandasari et al. (2024) menjelaskan bagaimana *green accounting* dapat membantu perusahaan manufaktur meningkatkan profitabilitasnya. Demikian pula penelitian oleh Adikasiwi et al. (2024) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kinerja lingkungan akan semakin meningkatkan kinerja keuangannya yang diprosikan menggunakan ROA. Bangun et al. (2024) menambahkan bahwa perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan cenderung lebih mudah menarik minat konsumen, sehingga tidak hanya meningkatkan kepercayaan publik tetapi juga berpotensi mendorong peningkatan penjualan. Oleh karena itu, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas**

*Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang mencakup pengetahuan, keterampilan, inovasi, hubungan, serta proses organisasi yang mendukung penciptaan nilai perusahaan. Melalui pengelolaan *green intellectual capital* yang optimal, perusahaan mampu mendorong terciptanya karyawan yang lebih inovatif dan memiliki keterampilan yang unggul, sehingga kinerja perusahaan juga dapat meningkat (Ahmar & Astuti, 2023).

Dalam perspektif *resource-based view* (RBV), *intellectual capital* dipandang sebagai sumber daya bernilai, langka, sulit ditiru, dan sulit digantikan sehingga berpotensi menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Widyaningdyah & Aryani, 2013).

Hutauruk & Yanti (2025) dan Halim (2023) menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Begitu juga penelitian oleh Jumadi & Sjarief (2021) yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang mengelola *intellectual capital*-nya dengan baik maka akan menciptakan daya saing dan meningkatkan kinerja keuangan, terutama profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan, yang biasanya diukur melalui total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki akses sumber daya yang lebih memadai, termasuk kemampuan memperoleh pendanaan, mengelola risiko, dan memanfaatkan peluang pasar secara lebih optimal dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Berdasarkan teori *resource-based*, perusahaan besar memiliki kapasitas sumber daya yang lebih kuat, sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional dan stabilitas keuangan yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada profitabilitas.

Penelitian mengenai topik ini yang dijalankan oleh Prijayanti & Aqamal Haq (2023) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi positif dan berpengaruh signifikan dengan profitabilitas. Begitu juga Arfiani & Sugeng (2024) yang menjelaskan bahwa perusahaan besar berkemungkinan besar memiliki tingkat profitabilitas yang lebih baik. Bangun et al. (2024) menambahkan bahwa semakin besar aset perusahaan, maka semakin mudah pula menarik perhatian masyarakat dan investor untuk terus berinvestasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

**METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan keberlanjutan, serta PROPER list. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, supaya peneliti dapat memastikan bahwa sampel yang dikumpulkan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Berikut ini adalah kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini :

1. Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024.
2. Perusahaan Sektor *Basic Materials* dengan laporan keuangan pada tahun 2021-2024
3. Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang menerbitkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) dan mengungkapkan Index GRI 2021 pada laporan keberlanjutannya untuk tahun 2021-2024.
4. Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang masuk ke dalam list PROPER pada tahun 2021-2024.

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Penilaian Sampel	Jumlah Sampel			
		2021	2022	2023	2024
1	Perusahaan Sektor <i>Basic Materials</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024	92	97	103	111
2	Perusahaan Sektor <i>Basic Materials</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2021-2024	(2)	(2)	(6)	(10)
3	Perusahaan Sektor <i>Basic Materials</i> yang tidak menerbitkan Laporan Keberlanjutan ( <i>Sustainability Report</i> ) beserta Index GRI 2021 Disclosure untuk tahun 2021-2024	(57)	(59)	(58)	(59)
4	Perusahaan Sektor <i>Basic Materials</i> yang tidak termasuk kedalam list PROPER tahun 2021-2024	(17)	(17)	(17)	(21)
Jumlah perusahaan sampel		16	19	22	21
Jumlah outlier		(2)	(3)	(3)	(1)
Jumlah sampel penelitian		69			

Sumber: Data diolah (2025)

**Tabel 2. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Ukur
Profitabilitas (ROA)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efektif dalam menjalankan kegiatan usahanya selama periode tertentu.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Sustainability Report</i> (SR)	Laporan Keberlanjutan ( <i>Sustainability Report</i> ) adalah laporan yang disusun perusahaan untuk menyajikan informasi non-keuangan mengenai kinerja di bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola.	Standar GRI 2021 $SRDI = \frac{n}{k}$ n : Jumlah item yang diungkapkan k : Jumlah item yang diharapkan	Rasio
<i>Green Accounting</i> (GA)	<i>Green accounting</i> adalah sistem akuntansi yang memasukkan faktor lingkungan ke dalam	Index PROPER Emas : 5 Hijau : 4	Ordinal



Variebel	Definisi	Pengukuran	Skala Ukur
	proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan keuangan perusahaan.	Biru : 3 Merah : 2 Hitam : 1	
<i>Intellectual Capital (IC)</i>	<i>Intellectual capital</i> adalah aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan berupa pengetahuan, keterampilan, inovasi, proses internal, serta hubungan eksternal yang menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif	$VA = OUT - IN$ $VACA = \frac{VA}{CE}$ $VAHU = \frac{VA}{HC}$ $STVA = \frac{SC}{VA}$ $VAIC = VACA + VAHU + STVA$	Rasio
Ukuran Perusahaan (SIZE)	Ukuran perusahaan adalah indikator yang menggambarkan besarnya suatu perusahaan.	$SIZE = Ln (Total Aset)$	Rasio
<i>Sales Growth (SG)</i>	<i>Sales growth</i> adalah tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.	$SG = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$	Rasio

Sumber: Data diolah (2025)

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pendekatan *Pooled Ordinary Least Squares (Pooled OLS)*. Metode ini digunakan karena jumlah observasi yang relatif terbatas serta data penelitian yang merupakan gabungan dari data *cross-section* (perusahaan) dan *time series* (periode 2021–2024). Seluruh data observasi digabungkan (pooled) dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda tanpa membedakan karakteristik masing-masing perusahaan, namun dengan pengendalian efek waktu (*year effect*).

Pengendalian year effect dilakukan dengan memasukkan variabel dummy tahun ke dalam model regresi untuk menangkap perbedaan kondisi makroekonomi, kebijakan, maupun faktor eksternal lain yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan pada periode pengamatan yang berbeda. Tahun 2021 digunakan sebagai tahun dasar, sedangkan tahun 2022, 2023, dan 2024 direpresentasikan dalam bentuk variabel dummy. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 25.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 SR + \beta_2 GA + \beta_3 IC + \beta_4 SIZE + \beta_5 SG + \beta_6 D_{2022} + \beta_7 D_{2023} + \beta_7 D_{2024} + e$$

Keterangan:

- ROA : Profitabilitas
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien Regresi
- SR : *Sustainability Report*
- GA : *Green Accounting*
- IC : *Intellectual Capital*
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- SG : *Sales Growth*
- D : *Dummy* Tahun
- e : Standar Error

## HASIL

### Analisis Deskriptif Statistik

**Tabel 3. Deskriptif Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sustainability Report	69	.2308	1.0000	.670135	.2025527
Green Accounting	69	2	5	3.59	.846
Intellectual Capital	69	-2.5595	12.1037	5.486901	2.9664547
Ukuran Perusahaan	69	26.8729	32.6814	30.249975	1.3673406
Sales Growth	69	-.9988	.6857	.016907	.2975388
Profitabilitas	69	-.0656	.1565	.049135	.0499816
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3, penelitian ini menggunakan sebanyak 69 sampel sebagai bahan pengamatan. Hasil uji deskriptif statistik menunjukkan bahwa nilai minimum profitabilitas sebesar -0,0656 yang dimiliki oleh PT Polychem Indonesia Tbk tahun 2024, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,1565 yang diperoleh PT Gunung Raja Paksi Tbk tahun 2024. Nilai rata-ratanya sebesar 0,0491 dengan standar deviasi 0,0499.

Variabel *sustainability report* mempunyai nilai minimum sebesar 0,2308 yang dimiliki oleh PT Gunung Raja Paksi Tbk tahun 2021, dan nilai maksimum sebesar 1,0000 yang diperoleh PT Vale Indonesia Tbk tahun 2023, PT Lautan luas Tbk tahun 2024, PT Timah Tbk tahun 2023 & 2024, serta PT Chandra Asri Pacific Tbk tahun 2023. Mean sebesar 0,6701, dan standar deviasi 0,2025.

Variabel *green accounting* memiliki nilai minimal sebesar 2 dan nilai maksimum 5, dengan nilai rata-rata 3,59 dan standar deviasi 0,846.

Nilai minimum dan maksimum variabel *intellectual capital* masing-masing adalah -2,5595 yang dimiliki oleh PT Chandra Asri Pacific Tbk tahun 2024 dan 12,1037 yang diperoleh PT Indah Kiat Pulp & Paper tahun 2023. Nilai mean sebesar 5,4869 dan standar deviasi 2,9664.

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 26,8729 yang dimiliki PT Asiaplast Industries Tbk tahun 2023, dan nilai maksimum diraih oleh PT Indah Kiat Pulp & Paper tahun 2023 senilai 32,6814. Sedangkan nilai mean dan standar deviasinya masing-masing adalah sebesar 30,2499 dan 1,3673.

*Sales Growth* memiliki nilai minimum sebesar -0,9988 yang dimiliki oleh PT Avia Avian Tbk tahun 2021, dan nilai maksimum 0,6857 yang dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk tahun 2024. Nilai rata-ratanya sebesar 0,1690 dan standar deviasi sebesar 0,2975.

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 4. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0000000
	Std. Deviation	.04183277
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.044
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $p = 0,200$  (lower bound). Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi dengan normal.

**Tabel 5. Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Sustainability Report	.473	2.114
Green Accounting	.644	1.506
Intellectual Capital	.789	1.267
Ukuran Perusahaan	.681	1.467
Sales Growth	.757	1.320
D_2022	.376	2.657
D_2023	.374	2.673
D_2024	.368	2.716

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan uji multikolinieritas, variabel *sustainability report*, *green accounting*, *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan *sales growth* memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.010	.055		.181	.857
Sustainability Report	.023	.024	.163	.988	.327
Green Accounting	-.008	.004	-.252	-1.806	.076
Intellectual Capital	-.001	.001	-.140	-1.096	.278
Ukuran Perusahaan	.003	.003	.130	.945	.349
Sales Growth	-.021	.011	-.246	-1.887	.064
D_2022	-.008	.012	-.134	-.724	.472
D_2023	-.023	.011	-.390	-2.100	.040
D_2024	.003	.011	.051	.271	.787

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai Sig. dari seluruh variabel independen, yaitu *sustainability report* (0,327), *green accounting* (0,076), *intellectual capital* (0,278), ukuran perusahaan (0,349), dan *sales growth* (0,064), lebih dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 7. Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.047	.098		.481
LAG_RES	-.039	.134	-.040	-.290	.773

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji autokorelasi menggunakan metode Breusch–Godfrey menunjukkan bahwa variabel LAG\_RES memiliki nilai signifikansi sebesar 0,773, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

**Uji Hipotesis**

**Tabel 8. R-Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.369 <sup>a</sup>	.136	.021	.0494580

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* tercatat sebesar 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model penelitian, yaitu *sustainability report*, *green accounting*, *intellectual capital*, dan ukuran perusahaan, mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen profitabilitas sebesar 21%. Disisi lain, masih terdapat 79% variasi profitabilitas yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian ini.

**Tabel 9. Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.040	8	.005	2.485	.021 <sup>b</sup>
Residual	.117	59	.002		
Total	.157	67			

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji f menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan standar tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah memenuhi kriteria kelayakan (fit) untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Oleh karena itu, secara simultan variabel *sustainability report*, *green accounting*, *intellectual capital*, dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

**Tabel 10. Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.062	.097		.643	.523
Sustainability Report	.008	.042	.032	.196	.845
Green Accounting	.001	.008	.019	.134	.894
Intellectual Capital	.006	.002	.346	2.726	.008
Ukuran Perusahaan	-.004	.006	-.087	-.640	.525
Sales Growth	.035	.019	.234	1.805	.076
D 2022	.010	.021	.084	.460	.647
D 2023	.003	.020	.026	.139	.890
D 2024	.010	.020	.093	.503	.617

Sumber: Data diolah (2025)

Persamaan regresi:

$$ROA = 0,062 + 0,008SR + 0,001GA + 0,006IC - 0,004SIZE + 0,035SG + 0,010D_{2022} + 0,003D_{2023} + 0,010D_{2024}$$

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai sig. variabel *sustainability report* (0,845), *green accounting* (0,894), ukuran perusahaan (0,525), dan *sales growth* (0,076) lebih dari 0,05 yang artinya variabel *sustainability report*, *green accounting*, ukuran perusahaan, dan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel *intellectual capital*

menunjukkan nilai sig. sebesar 0,008, sehingga *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji t, variabel *sustainability report* memiliki nilai signifikansi 0,845, yang berada jauh di atas standar signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfiani & Sugeng (2024) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan dan sosial pada laporan keberlanjutan tidak memengaruhi profitabilitas perusahaan dengan signifikan.

Tidak signifikannya pengaruh *sustainability report* dapat dijelaskan melalui karakteristik proksi yang digunakan, di mana GRI 2021 Index lebih mencerminkan tingkat kepatuhan dan kelengkapan pengungkapan, bukan efektivitas implementasi keberlanjutan dalam menciptakan nilai ekonomi. Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat pengungkapan GRI yang tinggi belum tentu mengalami peningkatan profitabilitas dalam jangka pendek. Selain itu, manfaat ekonomi dari praktik keberlanjutan umumnya bersifat jangka panjang, sehingga dampaknya terhadap profitabilitas berpotensi muncul setelah satu atau dua periode berikutnya (time-lag effect). Hasil ini mengindikasikan bahwa publikasi *sustainability report* lebih banyak berfungsi sebagai instrumen transparansi dan pemenuhan tanggung jawab sosial ketimbang alat yang langsung mendorong profitabilitas atau kinerja keuangan.

Selain itu, investor di pasar modal Indonesia umumnya masih berfokus pada informasi keuangan tradisional, sehingga informasi non-keuangan seperti *sustainability report* belum sepenuhnya dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Kondisi ini bisa menyebabkan pengungkapan keberlanjutan yang dilakukan perusahaan belum memberikan respon positif yang cukup kuat untuk meningkatkan nilai profitabilitas. Di sisi lain, penyusunan *sustainability report* membutuhkan biaya, waktu, serta sumber daya yang tidak sedikit. Perusahaan yang belum mengintegrasikan praktik keberlanjutan secara mendalam ke dalam strategi bisnisnya mungkin hanya melakukan pengungkapan bersifat formalitas, sehingga kualitas dan relevansi informasinya tidak cukup kuat untuk memberikan nilai ekonomi tambahan. Oleh karena itu, meskipun *sustainability report* penting bagi reputasi dan legitimasi perusahaan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapannya belum memberikan pengaruh langsung terhadap profitabilitas.

### Pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas

Hasil uji t memperlihatkan bahwa variabel *green accounting* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,894. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyani & Puspitasari (2023) dan Rachmawaty et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa *green accounting* tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Ketidaksigifikanan ini mengindikasikan bahwa peringkat PROPER lebih merepresentasikan aspek kepatuhan (compliance) dibandingkan sebagai faktor pendorong langsung peningkatan profitabilitas. Perusahaan yang memperoleh peringkat PROPER yang baik belum tentu memperoleh manfaat finansial dalam jangka pendek, karena biaya implementasi praktik ramah lingkungan relatif tinggi dan manfaat ekonominya bersifat jangka panjang Anggraini & Tjandrakirana (2025). Perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi hijau biasanya harus mengeluarkan biaya tambahan, seperti investasi dalam teknologi ramah lingkungan, pengolahan limbah, sistem pengukuran emisi, pelatihan SDM, serta pelaporan lingkungan yang lebih komprehensif. Beban biaya ini dapat mengurangi profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek sehingga efek positifnya terhadap profitabilitas belum terlihat pada periode penelitian (Amanda & Mariana, 2025).

Selain itu, di banyak perusahaan, *green accounting* masih berada pada tahap compliance atau pemenuhan regulasi, bukan pada level strategis yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif. Jika penerapannya lebih bersifat administratif atau formalitas, maka informasi yang dihasilkan

belum cukup kuat untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko lingkungan, atau menciptakan nilai tambah finansial. Kondisi pasar juga berkontribusi, di mana sebagian investor di Indonesia masih belum menggantungkan keputusan investasinya pada informasi lingkungan, sehingga pengaruhnya terhadap persepsi pasar dan profitabilitas menjadi lemah. Dengan demikian, meskipun *green accounting* memiliki potensi besar sebagai alat untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan dan mendukung keberlanjutan, penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat tersebut belum berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek.

### **Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas**

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008, yang berarti lebih kecil daripada batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, *intellectual capital* terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Hasil ini mendukung penelitian Hutaeruk & Yanti (2025), Jumadi & Sjarief (2021) dan Budiantini et al. (2025) yang mengungkapkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengelolaan dan pemanfaatan aset intelektual, seperti kompetensi karyawan, inovasi, proses internal, serta relasi dengan pelanggan maka semakin tinggi pula kinerja finansial yang dapat dicapai perusahaan.

Secara teori, *intellectual capital* memberikan nilai tambah melalui peningkatan efisiensi, produktivitas, dan keunggulan kompetitif. Ketika perusahaan mampu mengoptimalkan modal intelektualnya, perusahaan dapat menghasilkan produk atau layanan yang lebih unggul, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan. Dampak tersebut pada akhirnya tercermin dalam peningkatan profitabilitas, nilai perusahaan, maupun pertumbuhan pendapatan.

Hasil penelitian ini selaras dengan pandangan *Resource-Based View* (RBV) yang menyatakan bahwa sumber daya yang bersifat unik, tidak mudah ditiru, dan memberikan nilai strategis dapat menjadi penentu utama keunggulan kompetitif perusahaan (Barney, 1991). *Intellectual capital* termasuk dalam kategori sumber daya tersebut, sehingga wajar apabila kontribusinya signifikan dalam mendorong peningkatan profitabilitas. Temuan ini menegaskan pentingnya investasi pada aset intelektual dan pengembangan sumber daya manusia sebagai bagian dari strategi jangka panjang perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,525. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak. Dengan kata lain, besar kecilnya perusahaan tidak secara langsung menentukan baik buruknya profitabilitas yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumadi & Sjarief (2021) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena ukuran perusahaan seringkali tidak menjadi determinan utama profitabilitas.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar belum tentu memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Meskipun perusahaan dengan aset besar biasanya memiliki sumber daya lebih luas, akses pembiayaan lebih mudah, serta kemampuan menanggung risiko yang lebih tinggi, faktor-faktor tersebut tidak otomatis meningkatkan profitabilitas atau efisiensi perusahaan. Begitu pula perusahaan kecil, meskipun memiliki keterbatasan sumber daya, tetap dapat memperoleh profit yang tinggi apabila mampu mengelola operasional secara efektif dan menerapkan strategi bisnis yang tepat. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas lebih dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan internal, kualitas sumber daya manusia, inovasi, serta kemampuan perusahaan memanfaatkan peluang pasar, bukan semata-mata oleh ukuran perusahaan.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Dari proses pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa dari keempat variabel independen yang diteliti, hanya *intellectual capital* yang menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap

profitabilitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan aset intelektual, seperti kompetensi sumber daya manusia, efektivitas struktur organisasi, serta hubungan eksternal dengan pemangku kepentingan merupakan faktor yang mampu meningkatkan profitabilitas secara nyata. Sementara itu, variabel *sustainability report*, *green accounting*, ukuran perusahaan, dan *sales growth* sebagai variabel kontrol tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa dalam model penelitian ini, kualitas modal intelektual memiliki peran yang relatif lebih dominan dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan praktik pengungkapan keberlanjutan, penerapan *green accounting*, maupun besar kecilnya ukuran perusahaan, meskipun kemampuan penjelasan model masih terbatas.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat *Resource-Based View theory* yang menegaskan bahwa aset strategis tidak berwujud, khususnya *intellectual capital*, merupakan determinan utama profitabilitas. Sementara itu, legitimasi yang diperoleh melalui praktik keberlanjutan dan kepatuhan lingkungan belum sepenuhnya dapat diterjemahkan menjadi keuntungan finansial jangka pendek. Secara praktis, temuan ini menyarankan manajemen perusahaan sektor *basic materials* untuk memprioritaskan penguatan dan pengelolaan *intellectual capital*, serta investor untuk mempertimbangkan kualitas aset intelektual dalam pengambilan keputusan investasi.

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, dikarenakan banyaknya kriteria yang digunakan oleh peneliti, jumlah sampel yang memenuhi menjadi relatif terbatas, yaitu hanya didapat sebanyak 69 sampel dari total 403 populasi yang ada, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi perusahaan yang lebih besar atau lintas sektor industri. Selain itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa kombinasi dari keempat variabel pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan 21% variasi profitabilitas perusahaan, sedangkan 79% variasi lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kedalaman analisis serta interpretasi hasil penelitian.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan penggunaan proksi alternatif dalam mengukur variabel independen maupun dependen. Pemilihan proksi yang tidak memerlukan banyak kriteria diharapkan dapat memperluas jumlah sampel yang memenuhi syarat, sehingga hasil penelitian menjadi lebih representatif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memasukkan variabel tambahan yang berpotensi memiliki pengaruh lebih kuat terhadap profitabilitas, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas.

### REFERENSI

- Adikasiwi, V., Widiatmoko, J., Goreti, M., & Indarti, K. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 7(2), 367–377. <https://doi.org/10.34128/jra.v7i2.343>
- Ahmar, N., & Astuti, T. (2023). Competitive Advantage Based on Green Intellectual. *AJESH: Asian Journal of Engineering, Social and Health*, 2(11), 1406–1414. <https://doi.org/10.46799/ajesh.v2i11.169>
- Alshehhi, A., Nobanee, H., & Khare, N. (2018). The impact of sustainability practices on corporate financial performance: Literature trends and future research potential. *Sustainability (Switzerland)*, 10(2). <https://doi.org/10.3390/su10020494>
- Amanda, I., & Mariana, M. (2025). The Effect of Green Accounting Implementation and Environmental Performance on Corporate Profitability (A Study on Automotive Sub-sector Manufacturing Companies for the 2020 – 2023 Period). *International Journal of Management Finance*, 3(1), 93–101. <https://doi.org/10.62017/finance.v3i1.112>
- Anggraini, F., & Tjandrakirana, R. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan

- Terhadap Profitabilitas: Tinjauan Literatur Sistematis. *Journal of Economics and Business Research*, 4(1), 45–57. <https://doi.org/10.22515/juebir.v4i1.11578>
- Arfiani, R., & Sugeng. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat DI BEI Periode 2018-2022. *Liquidity*, 13(1), 58–72. <https://doi.org/10.32546/lq.v13i1.2471>
- Astuti, Y., & Anggraini, A. (2017). Modal Intelektual Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif: Studi Kasus Pada Sentra Kerajinan Sepatu Cibaduyut Bandung. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 15(2), 103–114. <https://doi.org/10.25124/jmi.v15i2.701>
- Bangun, A. M., Astuti, T., & Satria, I. (2024). Pengaruh Green Intellectual Capital, Green Accounting, dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Bisnis*, 7(2), 314–335. <https://doi.org/10.35814/jrb.v7i2.6584>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Cengage Learning.
- Budiantini, A., Sutihat, A., & Astuti, R. (2025). Analisis Green Accounting dan Green Intellectual Capital terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(3), 1701–1711. <https://doi.org/10.37481/jmh.v5i3.1653>
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance : aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 5(4), 210–233. <https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917>
- GRI. (2021). *GRI Standards*. [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)
- Hadriyani, N. L. I., & Dewi, N. W. Y. (2022). Pengaruh Aspek Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT)*, 13(2), 357–367.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Halim, K. I. (2023). The Importance of Intellectual Capital in Driving Firm Performance. *Accounting Analysis Journal*, 12(3), 190–198. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v12i3.75257>
- Hermawan, S., Hariyanto, W., Sriyono, & Fediyanto, N. (2020). Keterkaitan The Resources Based Theory dengan Intellectual Capital Disclosure , Implementasi Pada Website , dan Respon Manajemen Perguruan Tinggi. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 3(2), 55–69. <https://doi.org/10.18196/jati.030227>
- Hutauruk, A. N., & Yanti, H. B. (2025). Pengaruh Green Accounting, Diversifikasi Bisnis, Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2022–2024. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), 1698–1710. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1524>
- Innasya, Z., Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 08(02), 464–478.
- Jumadi, N., & Sjarief, J. (2021). Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Pengungkapan Sustainability Report, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Simak*, 19(02), 339–354. <https://doi.org/10.35129/simak.v19i02.248>
- Kusumaningtias, R. (2013). *Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana?* Proceeding Seminar Nasional dan Call for Paper Sancall 2013 Surakarta.
- Prijayanti, A. D., & Aqamal Haq. (2023). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 663–676. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15464>
- Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap

- Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1327–1338. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2272>
- Putri, A. S., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 259–277. <https://doi.org/10.31258/jc.2.2.259-277>
- Rachmawaty, Fidyah Eka., Achyani, F. (2024). The Effect Of Implementation Of Green Accounting And Environmental Performance On Financial Performance With Good Corporate Governance As A Moderation Variable (Empirical Study Of Mining Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange For The 2017-2020 . *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 4551–4562. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review*, 20(3), 571. <https://doi.org/10.2307/258788>
- Surianti, M., Hutagalung, M. T., Gultom, S. A., Nasution, A. W., & Cahyoginarti. (2025). The Effect of Green Accounting and Green Intellectual Capital on Profitability. *Jurnal Akuntansi UNTAR*, 29(2), 312–335. <https://doi.org/10.24912/ja.v29i2.2841>
- Wandasari, D., Nasution, Y., & Syafina, L. (2024). The Effect of Good Corporate Governance on the Financial Performance of Mining Companies. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting (DIJEFA)*, 5(3), 1578–1600. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v5i3>
- Widyaningdyah, A. U., & Aryani, Y. A. (2013). Intellectual Capital dan Keunggulan Kompetitif ( Studi Empiris Perusahaan Manufaktur versi Jakarta Stock Industrial Classification- JASICA ). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.1-14>
- Yusoff, H., Mohamad, S. S., & Darus, F. (2013). The Influence of CSR Disclosure Structure on Corporate Financial Performance: Evidence from Stakeholders' Perspectives. *Procedia Economics and Finance*, 7(Icebr), 213–220. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(13\)00237-2](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(13)00237-2)